



DOI:

Jurnal Ekonomi Pendidikan

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/qe/index>

**PENGARUH LATAR BELAKANG SISWA DAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Christella Miranda Josephine Simbolon¹⁾, Emi Denora Sinaga²⁾, Maynisa Naomi
Marpaung³⁾, Septy Idola Simamora⁴⁾, Solagratia Raya Manalu⁵⁾**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: christellasimbolon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pendidikan dianggap penting untuk perkembangan anak, dan orang tua memiliki peran kunci dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa baik latar belakang pendidikan maupun penghasilan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat pengaruh positif yang terukur, variasi dalam kedua faktor ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Temuan ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa.

Kata Kunci: Latar Belakang Orang Tua, Penghasilan, Motivasi Belajar, Pendidikan Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the influence of parental education background and income on students' learning motivation. Education is considered crucial for children's development, and parents play a key role in supporting their children's education. This research employs a quantitative method using multiple linear regression analysis, which indicates that neither parental education background nor income has a significant impact on students' learning motivation. Although there is a measurable positive influence, the variation in these two factors is not strong enough to significantly affect learning motivation. These findings suggest the need to consider other variables to better understand the factors influencing students' motivation.

Keywords: Parental Background, Income, Learning Motivation, Student Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi perkembangan semua orang, bahkan di India. Tenaga kerja yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang diterima melalui berbagai jalur seperti sekolah formal, sekolah nonformal, dan sekolah nonformal. Orang tua memegang peranan penting dalam membesarkan anak. Mereka bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak. Meski sekolah juga memegang peranan penting, orang tua juga harus aktif membimbing anak-anaknya di rumah. Situasi keuangan orang tua mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung ingin mendidik anaknya. Faktor ekonomi juga berperan, misalnya penyediaan lingkungan belajar yang sesuai, sehingga peran orang tua dan siswa penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Orang tua yang terlibat aktif dan mendukung anaknya mempunyai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik anaknya. Pendidikan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk pemikiran dan sikap anak terhadap pendidikan. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi memahami pentingnya pendidikan dan mendukung anak-anaknya untuk belajar lebih banyak. Mereka juga lebih baik dalam membantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah, membimbing mereka dalam belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan mempunyai harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi anaknya. Harapan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mendukung dan mengharapkan hasil akademik yang lebih baik. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, seperti konferensi orang tua-guru, berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, pendapatan orang tua juga berperan penting

dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketersediaan sumber daya keuangan mempengaruhi akses siswa terhadap pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, orang tua yang terlibat dalam pendidikan dan mendukung anaknya serta mempunyai harapan yang tinggi terhadap pekerjaannya akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempunyai peluang positif terhadap pendidikan yang berkualitas. Keluarga dengan pendapatan lebih tinggi seringkali mampu memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Mereka dapat membeli buku, buku pelajaran dan mengakses informasi teknis yang lebih baik. Selain itu, mereka lebih cenderung mendaftarkan anaknya ke universitas berkualitas atau mengambil kursus tambahan. Di sisi lain, keluarga berpenghasilan rendah mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini dapat menghambat kemampuan belajar siswa dalam berusaha mencapai pendidikannya.

Selain itu, beban keuangan yang dialami keluarga juga dapat berdampak pada anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak ini mungkin tidak terlalu termotivasi untuk belajar. Pendidikan dan keuangan orang tua berperan penting dalam cara orang tua mendidik anak-anaknya. Misalnya, orang tua yang berpendidikan tinggi dapat membantu anaknya belajar. Selain itu, kondisi keuangan keluarga juga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, seperti membeli buku dan membayar biaya sekolah. Kedua faktor tersebut mempengaruhi motivasi belajar anak di sekolah. Misalnya, jika seorang siswa merasa bahwa seorang siswa berpendidikan tinggi dan sukses secara finansial, dia mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar untuk mencapai kesuksesan tersebut. Tujuan

penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan orang tua dan latar belakang ekonomi mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan memahami hubungan kedua faktor tersebut, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensinya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik) (Wahyuni-2009)

Media yang kami gunakan yaitu SPSS. Pengertian SPSS adalah singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences. Sederhananya, SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik. Program ini sangat populer dan banyak digunakan dalam berbagai bidang, terutama dalam ilmu sosial.

Rancangan percobaan adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara memanipulasi satu atau lebih variabel independen dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian yang menggunakan SPSS, rancangan percobaan menjadi sangat penting karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Jenis rancangan yang kami gunakan adalah rancangan faktorial (Lebih dari satu faktor (variabel independen) dimanipulasi

secara bersamaan). Variabel Terikat dalam penelitian kami adalah motivasi belajar siswa di sekolah dan variabel bebas dalam penelitian kami adalah latar belakang pendidikan orangtua dan penghasilan orangtua.

Angket atau kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Responden kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara tertulis. Angket sering digunakan dalam penelitian, survei, atau untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang. Mengumpulkan data angket digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (data berupa angka) maupun kualitatif (data berupa kata-kata).

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa merupakan topik yang menarik dan relevan. Kedua faktor ini seringkali diasumsikan memiliki korelasi dengan prestasi akademik siswa. Dalam konteks analisis statistik, kita dapat menguji hipotesis ini dengan menggunakan berbagai model statistik.

Dan adapun model yang kami gunakan dalam penelitian kami yaitu regresi linear berganda. Menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (pendidikan dan penghasilan orang tua) secara simultan terhadap satu variabel dependen (motivasi belajar).

Model: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana:

Y: Motivasi belajar

X1: Pendidikan orang tua

X2: Penghasilan orang tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.076	2.738		6.236	.000
	Latar Belakang Orang Tua	.151	.120	.251	1.260	.217
	Penghasilan Orang Tua	.114	.195	.117	.585	.563

a. Dependent Variable: Motivasi Siswa

UJI HIPOTESIS

Berdasarkan data, berikut hasil hipotesis analisis pengaruh variabel:

X1: Latar Belakang Orang Tua terhadap Y: Motivasi Siswa

Koefisien untuk Latar Belakang Orang Tua adalah **0.151** dengan nilai signifikansi **0.217**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

X2: Penghasilan Orang Tua terhadap Y: Motivasi Siswa

Koefisien untuk Penghasilan Orang Tua adalah **0.114** dengan nilai signifikansi **0.563**. Karena nilai signifikansi juga lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

X1 dan X2 secara bersamaan terhadap Y: Motivasi Siswa

Model secara keseluruhan memiliki nilai R Square sebesar **0.109**, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 10.9% dari variabilitas Motivasi Siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen ini. Namun, nilai F yang dihasilkan adalah **1.951** dengan signifikansi **0.159**, yang juga tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Latar Belakang Orang Tua (X1):

Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk Latar Belakang Orang Tua adalah **0.151**, dengan nilai signifikansi **0.217**. Ini berarti bahwa meskipun ada pengaruh positif, pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Motivasi Siswa tidak signifikan.

Artinya, variasi dalam latar belakang orang tua tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penghasilan Orang Tua (X2):

Koefisien regresi untuk Penghasilan Orang Tua adalah **0.114**, dengan nilai signifikansi **0.563**. Sama seperti X1, pengaruh ini juga tidak signifikan. Dengan kata lain, penghasilan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa.

3. Pengaruh Bersama X1 dan X2:

Model regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar **0.109**, yang menunjukkan bahwa hanya 10.9% dari variasi dalam motivasi siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Nilai F adalah **1.951**, dengan signifikansi **0.159**, yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak signifikan.

SIMPULAN

Latar Belakang Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Siswa. Meskipun terdapat pengaruh positif yang terukur, baik dari X1 maupun X2, keduanya tidak cukup kuat untuk memengaruhi motivasi siswa secara signifikan. Variabel lain mungkin perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa. Misalnya, faktor-faktor internal seperti sikap siswa, dukungan dari sekolah, atau faktor eksternal lainnya dapat menjadi variabel penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada dosen pembimbing penelitian ini, juga kepada

siswa-siswi kelas 12 SMAN 1 Doloksanggul yang sudah ikut andil dalam pengambilan sampel penelitian ini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan peneliti yang sudah memberikan usaha yang maksimal dalam pembuatan jurnal artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology (3rd Ed.)*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, L. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 101-110.
- Prasetyo, D. & Lestari, S. (2019). *Hubungan antara Penghasilan Orangtua dan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-53.
- Yusuf, M. (2012). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 77-84